**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak pada tahapan usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar sering disebut masa keemasan *(golden age)* serta masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hurlock (1997: 73) mengemukakan bahwa

Usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menstimulasi potensi dan kemampuan anak agar berkembang dengan baik. Pendidikan sejak dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak yang merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas dan menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Depdiknas, 2004).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Pembelajaran membaca pada anak usia dini ditujukan pada pemahaman anak terhadap makna kata atau kalimat. Tampubolon (2005: 67) menyatakan bahwa

Dalam mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, dll dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir) namun membaca adalah menemukan makna dari tulisan.

Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki anak usia dini, karena dengan membaca anak dapat menyampaikan apa yang ada dipikirannya serta apa yang diinginkannya, membaca juga berperan penting dalam kehidupan sosial, melalui membaca komunikasi dapat terjalin dengan berbagai lapisan masyarakat, dengan membaca pula cakrawala berpikir akan terbuka, dapat mengubah pola pikir, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat terus mengikuti perkembangan zaman.

Hasil observasi awal di Taman Kanak-Kanak yang dilaksanaka pada tanggal 16-18 Januari 2017 menunjukkan yang mejadi latar belakang adalah rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam melafalkan kata-kata dan belum lancar merangkai setiap huruf menjadi suku kata. Membaca permulaan sangat penting bagi anak sebagai dasar membaca lanjutan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran membaca sehingga anak tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Kondisi ini berdampak pada kemampuan membaca permulaan anak yamg tidak berkembang dengan baik. Hal ini hendaknya diatasi sedini mungkin karena membaca merupakan jalan untuk menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan.

Ismail (2007) mengemukakan bahwa ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan keterampilan berbicara dan membaca antara lain buku cerita, kartu angka, kartu huruf, gambar, buku-buku dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kartu huruf untuk digunakan dalam pembelajaran agar anak berminat dalam membaca. Peneliti memilih kartu huruf karena kartu huruf memudahkan anak megenali huruf dengan baik sehingga dapat membantu anak merangkai suku kata.

Kartu huruf termasuk media berbaris visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemakaian dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Visual digunakan untuk menambah informasi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Tampubolon, 2005).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan-permasalahan dan fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media kartu huruf?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan anak sesudah penggunaan media kartu huruf?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak?
4. **TujuanPenelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media kartu huruf.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan anak sesudah penggunaan media kartu huruf.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak
4. **Manfaat Hasil Penelitian**
5. Manfaat Teoretis
6. Sebagai referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan, khususnya pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan.
7. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.
8. Manfaat Praktis
9. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf.
10. Bagi Guru, memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
11. Bagi Anak, memperoleh pengalaman dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf.